



Model Perumusan Indikator Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Constructive Alignment* untuk Mengembangkan Kompetensi Komunikatif

Oriza Sativa¹

Siti Mutiara Hamiidah²

Nur Wahid Fikran Kamil³

¹²³Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

oriza.sativa23@mhs.uinjkt.ac.id

sitimutiara.hamiidah23@mhs.uinjkt.ac.id

fikran.kamil23@mhs.uinjkt.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62730/qismularab.v5i02.366>

Corresponding author:

[oriza.sativa23@mhs.uinjkt.ac.id]

Article Info	Abstrak
Kata kunci: <i>Bahasa Arab, Constructive Alignment, Kompetensi Komunikatif, Indikator Pembelajaran, Taksonomi Bloom Revisi.</i>	Perumusan indikator pembelajaran bahasa Arab di madrasah sering kali terfragmentasi antara Taksonomi Bloom Revisi dan Kata Kerja Operasional (KKO), sehingga minim integrasi dengan kompetensi komunikatif. Artikel ini bertujuan menyusun model integratif untuk merumuskan indikator pembelajaran bahasa Arab berorientasi kompetensi komunikatif melalui pendekatan constructive alignment dan Taksonomi Bloom Revisi. Menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan, kajian ini menghasilkan kerangka kerja integratif yang menyelaraskan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), indikator, KKO, aktivitas, dan asesmen autentik. Temuan utama berupa tabel sintesis KKO (level C3–C6) yang dikontekstualisasikan dengan kompetensi komunikatif. Model ini membuktikan bahwa integrasi KKO level tinggi mampu menyelaraskan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran secara konsisten. Kontribusi artikel ini memberikan panduan praktis bagi guru bahasa Arab dalam penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, sekaligus menawarkan landasan teoritis bagi penelitian empiris selanjutnya terkait efektivitas pembelajaran bahasa berbasis kompetensi.
Keywords: <i>Arabic, Constructive Alignment, Communicative Competence, Learning Indicators, Revised Bloom's Taxonomy.</i>	Abstract <i>The formulation of learning indicators for Arabic language instruction in madrasahs is often fragmented, separating the Revised Bloom's Taxonomy from Operational Verbs (KKO), which hinders the integration of communicative competence. This article aims to develop an integrative model for formulating communicative-oriented Arabic learning indicators by synthesizing the principles of constructive alignment with the Revised Bloom's Taxonomy. Employing a descriptive qualitative method through library research, this study produces an integrative framework that harmonizes Learning Outcomes (CP), Learning Objectives (TP), indicators, operational verbs, learning</i>

activities, and authentic assessments. The primary finding is a synthesis table of operational verbs (levels C3–C6) contextualized for communicative competence. The model demonstrates that integrating higher-order operational verbs ensures consistency across instructional planning, implementation, and assessment. This research provides a practical framework for Arabic language teachers to develop learning modules within the Kurikulum Merdeka framework, while offering a theoretical foundation for future empirical studies on the effectiveness of competency-based language instruction.

Pendahuluan

Bahasa Bahasa Arab dalam lanskap pendidikan saat ini telah mengalami perubahan fungsi yang signifikan, beralih dari yang awalnya hanya sebagai mata pelajaran keagamaan menjadi instrumen penting dalam komunikasi global. Namun, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara keterampilan praktis murid dan penguasaan teori bahasa mereka di realita pembelajaran di lapangan (Taabudilah et al., 2025). Penekanan pengajaran pada pemahaman teoretis terkait aturan tata bahasa (*nahwu, sharaf, dan balaghah*) menjadi faktor utama yang berkontribusi pada paradigma bahwa bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga diperlukan pergeseran menuju pendekatan komunikatif (*thariqah al-ittishaliyyah*) yang memandang bahasa sebagai alat interaksi sosial.

Selaras dengan kebutuhan tersebut, Kurikulum Merdeka dan KMA Nomor 183 dan 184 Tahun 2019 mendorong pembelajaran bahasa Arab yang fungsional dan aplikatif, dengan keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kualitas rumusan Tujuan Pembelajaran (TP) dan penjabarannya menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang tajam, terukur, dan dapat diamati. Namun, penelitian yang tersedia mengenai isu ini masih terfragmentasi. Sebagian kajian membahas penulisan KKO secara normatif tanpa mengaitkannya dengan kompetensi komunikatif (Idham et al., 2025), sementara itu kajian lain mendalami kompetensi komunikatif tanpa menautkannya secara sistematis pada level kognitif Taksonomi Bloom Revisi serta keselarasan antara tujuan, aktivitas, dan asesmen. Prinsip *constructive alignment*, yang menekankan keselarasan antara tujuan pembelajaran, aktivitas, dan asesmen (Biggs & Catherine, 2022; Pereira et al., 2024), belum banyak dimanfaatkan sebagai kerangka pengikat ketiga unsur tersebut dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan kekosongan penelitian tersebut, yaitu belum tersedianya model integratif yang secara eksplisit menghubungkan Taksonomi Bloom Revisi, *constructive alignment*, dan kompetensi komunikatif dalam satu kerangka perumusan indikator pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, artikel ini bertujuan menyusun model perumusan indikator pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi kompetensi komunikatif dengan memanfaatkan kerangka Taksonomi Bloom Revisi dan prinsip *constructive alignment*. Kontribusi utama artikel ini bukan sekadar membahas terkait dengan konsep perumusan indikator pembelajaran, melainkan menyintesisnya ke dalam kerangka konseptual integratif dan tabel sintesis KKO yang dapat digunakan oleh guru untuk merancang tujuan pembelajaran, aktivitas komunikatif, dan asesmen autentik yang saling koheren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) (Anisah, 2021). Prosedur operasional diawali dengan pengumpulan literatur terkait kebijakan kurikulum nasional, teori kompetensi komunikatif, prinsip *constructive alignment*, serta kerangka Taksonomi Bloom Revisi. Tahap berikutnya adalah reduksi dan kodifikasi data dengan menyaring Kata Kerja Operasional (KKO) yang relevan terhadap empat keterampilan berbahasa (*istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*). Langkah terakhir dilakukan melalui analisis konten (*content analysis*) secara kritis untuk menyintesis hubungan logis antara pemilihan KKO, perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), rancangan aktivitas pembelajaran, dan desain asesmen autentik (*performance assessment*) yang aplikatif bagi pendidik di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Komunikatif dan *Constructive Alignment* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Kritik terhadap teori kompetensi linguistik oleh Chomsky yang membatasi kompetensi pada pemahaman penutur tentang sistem bahasa ideal, melahirkan sebuah teori baru, yaitu kompetensi komunikatif (Chomsky, 1965). Hymes menegaskan bahwa keberhasilan berbahasa juga ditentukan oleh kemampuan menggunakan bahasa secara tepat sesuai konteks sosial dan budaya (Hymes, 1972). Canale dan Swain kemudian mengembangkan ide ini menjadi empat komponen kompetensi, yaitu kompetensi gramatikal, sosiolinguistik, wacana, dan strategis (Canale & Swain, 1980). Dalam pembelajaran bahasa Arab, kompetensi komunikatif dapat dipahami sebagai kemampuan murid dalam menggunakan bahasa Arab secara efektif dan bermakna, baik secara lisan maupun tulisan.

Pergeseran paradigma ini menuntut adanya perubahan dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Dari sekadar mampu dalam menguasai unsur bahasa menuju kemampuan menggunakan bahasa untuk berbagai jenis komunikasi (Biggs & Catherine, 2022). Konsep *constructive alignment* menjadi sangat penting dalam hal ini. Biggs dalam Pereira et al., (2024) menegaskan bahwa keselarasan antara tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan asesmen yang mengukur performa yang ingin dituju memiliki peran fundamental dalam menentukan kualitas pembelajaran (Pereira et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, prinsip ini diartikan bahwa pemilihan KKO dalam tujuan pembelajaran tidak boleh terdiri dari tiga komponen yang independen, melainkan harus sejalan dengan jenis aktivitas pembelajaran komunikatif yang dirancang oleh guru dan jenis asesmen yang digunakan untuk mengukurnya. Jika tujuan pembelajaran mengharuskan murid menggunakan ungkapan sapaan dalam percakapan, aktivitasnya harus berupa praktik dialog, dan penilaiannya harus berupa tinjauan kinerja lisan bukan tes tertulis yang mengukur hafalan.

2. Kerangka Konseptual Integratif: dari Capaian Pembelajaran menuju Asesmen Autentik

Berikut adalah kerangka konseptual integratif yang menghubungkan enam komponen secara berurutan untuk mengatasi fragmentasi konsep pembelajaran dan membantu murid mencapai kompetensi komunikatif yang diinginkan: (1) Capaian Pembelajaran (CP) sebagai tolok ukur untuk kompetensi jangka panjang; (2) Tujuan Pembelajaran (TP) yang menerjemahkan CP menjadi kompetensi komunikasi tertentu yang lebih spesifik; dan (3) Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang mengoperasionalisasi CP melalui Kata Kerja Operasional (KKO) yang dapat diukur; (4) Pemilihan KKO berdasarkan level kognitif yang ditargetkan dalam Taksonomi Bloom Revisi; (5)

Aktivitas pembelajaran komunikatif yang selaras; dan (6) Asesmen autentik yang mengukur performa bahasa aktual berdasarkan indikator.

Keenam unsur ini saling berkaitan, perubahan pada satu unsur akan berpengaruh pada unsur lainnya, misalnya menaikkan level KKO dari C2 ke C4, akan menuntut penyesuaian pada aktivitas dan asesmen agar tetap selaras (Muhidin et al., 2024; Pereira et al., 2024). Dengan menempatkan *constructive alignment* sebagai prinsip utama, guru bahasa Arab memperoleh alat bantu berpikir yang eksplisit untuk memeriksa apakah TP, aktivitas, dan asesmen yang mereka susun benar-benar koheren, bukan sekadar administratif.

3. Taksonomi Bloom Revisi sebagai Dasar Pemilihan KKO

Taksonomi Bloom pertama kali dirumuskan pada 1956 oleh Bloom bersama temannya sebagai respons atas dominasi evaluasi belajar yang hanya menguji hafalan (Retno Utari, n.d.). Pada 2001, Anderson dan Krathwohl merevisi kerangka ini secara khusus pada ranah kognitif, mengubah label tiap tingkatan dari kata benda menjadi kata kerja aktif serta menukar posisi *Synthesis* dan *Evaluation* menjadi *Evaluating* (C5) dan *Creating* (C6) (Anderson & Krathwohl, 2001). Hasil revisi ini menghasilkan enam level operasional C1–C6 (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai, mencipta), dengan tiga level terbawah dikategorikan *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) dan tiga level teratas sebagai *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) (Ina Magdalena et al., 2012).

Dalam konteks bahasa Arab, level kognitif ini berimplikasi langsung pada jenis kompetensi yang diukur. Tujuan pembelajaran yang hanya mengandalkan KKO level C1–C2 cenderung berhenti pada hafalan dan pemahaman pasif, sedangkan tujuan yang menggunakan KKO level C3–C6 mendorong keterlibatan aktif murid dalam komunikasi nyata (Richards & Rodgers, 2001). Tabel 1 berikut ini akan merangkum pemetaan dimensi kognitif tersebut secara ringkas;

Tabel 1. Dimensi Kognitif Taksonomi Bloom Revisi

Level	Dimensi Kognitif	Deskripsi Singkat
C1 (Mengingat)	Pengetahuan faktual dan prosedural dasar	Memanggil kembali informasi dari memori jangka panjang
C2 (Memahami)	Konstruksi makna dan input bahasa	Merekonstruksi makna pesan lisan, tulisan, atau grafis
C3 (Mengaplikasikan)	Penggunaan bahasa dalam konteks nyata	Menjalankan atau menyesuaikan bahasa pada situasi baru
C4 (Menganalisis)	Dekonstruksi dan evaluasi unsur bahasa	Mengurai pembelajaran dan menghubungkan bagian-bagiannya
C5 (Mengevaluasi)	Penilaian berbasis kriteria linguistik	Membuat keputusan berdasarkan kriteria tertentu
C6 (Mencipta)	Produksi bahasa orisinal dan kreatif	Menyusun kembali elemen menjadi struktur baru yang fungsional

4. Tabel Sintesis: KKO, Kompetensi Komunikatif, dan Asesmen Autentik Bahasa Arab

Kondisi riil di lapangan memperlihatkan adanya kesenjangan besar antara perumusan indikator pembelajaran bahasa Arab dan orientasi komunikatif yang seharusnya dicapai. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru bahasa Arab, nilai rata-rata kompetensi dalam merumuskan indikator hanya mencapai skor 46, yang masuk dalam kategori “kurang mampu” akibat perumusan yang masih tertahan pada tingkat *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) (Suyatno, 2020). Fenomena ini diperkuat oleh data lapangan lain yang menunjukkan adanya dominasi Kata Kerja Operasional (KKO) tingkat rendah dalam indikator yang dibuat guru, bahkan pada materi yang Kompetensi Dasarnya (KD) secara eksplisit menuntut proses berpikir tingkat tinggi atau level C4 (Jundi & Solong, 2021).

Sebagai solusi praktis atas permasalahan tersebut, Tabel 2 dibawah ini menyajikan sintesis komprehensif yang menghubungkan tingkat Taksonomi Bloom Revisi, rekomendasi KKO, target kompetensi komunikatif, contoh tujuan pembelajaran, rancangan aktivitas, hingga bentuk asesmen autentik. Model terstruktur ini dihadirkan untuk menggantikan penjelasan teoretis yang panjang, sehingga dapat langsung diimplementasikan oleh guru di dalam kelas.

Tabel 2. Sintesis KKO, Kompetensi Komunikatif, dan Asesmen Autentik Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi

Level Bloom	KKO	Kompetensi Komunikatif	Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	Implementasi Aktivitas Pembelajaran	Instrumen Asesmen Autentik
C1(Mengingat)	Menghafal, menyebutkan, melafalkan	Penguasaan kosakata (<i>mufradat</i>) dan pelafalan dasar	Murid dapat melafalkan <i>mufradat</i> terkait dengan tema <i>ta'aruf</i> dengan pelafalan tepat	Latihan pelafalan dan drill kosakata bergambar	Kuis singkat, tes pelafalan
C2 (Memahami)	Menjelaskan, menguraikan, membandingkan	Pemahaman teks lisan/tulis dan inferensi kontekstual	Murid dapat menjelaskan isi teks <i>hiwar</i> terkait dengan tema <i>ta'aruf</i> sederhana secara lisan	Diskusi berpasangan tentang isi wacana pendek	Rangkuman lisan, peta konsep
C3 Mengaplikasikan	– Menggunakan, mempraktikkan,	Percakapan spontan dalam konteks nyata	Murid dapat mempraktikkan ungkapan <i>ta'aruf</i> dalam	Bermain peran (<i>role-play</i>) pengenalan diri	Penilaian kinerja percakapan berpasangan

		mendemonstrasikan	(Hafidz et al., 2024)	percakapan sederhana			
C4	–	Menganalisis, menelaah, membedakan	Analisis wacana dan kepekaan register sosial (fusha-'amiyah) (Ni'mah, 2024)	Murid dapat menganalisis kesesuaian ragam bahasa dengan konteks formal/informal	Diskusi kelompok membandingkan dua rekaman dialog	Lembar analisis wacana, presentasi kelompok	
C5	–	Mengevaluasi, mengkritisi, menilai	Penilaian kualitas ujaran dan koreksi sejawat (Haniefah, 2022)	Murid dapat menilai efektivitas argumen dalam pidato singkat berbahasa Arab	Sesi koreksi sejawat atas rekaman presentasi teman	Rubrik penilaian sejawat, jurnal refleksi	
C6	–	Menyusun, menciptakan, memproduksi	Produksi wacana orisinal dan performa komunikasi <i>real-time</i> (Rahmawati, 2018)	Murid dapat menyusun dan memerankan naskah dialog orisinal bertema kehidupan sehari-hari	Proyek penulisan dan pementasan dialog/drama pendek	Portofolio produk bahasa, penilaian kinerja pementasan	

Data pada tabel tersebut membuktikan bahwa penentuan Kata Kerja Operasional (KKO) bukan sekadar urusan memilih kosakata teknis, melainkan sebuah keputusan krusial yang mengarahkan keseluruhan alur instruksional. Penggunaan KKO pada level C1 dan C2 memang tetap krusial sebagai landasan awal dalam menguasai elemen mendasar kebahasaan (Kojin, 2022). Namun, ketika porsi kedua tingkat ini terlalu dominan, murid terbukti gagal mengembangkan kecakapan komunikasi yang sesungguhnya di dunia nyata. Kasus nyata terlihat pada buku teks bahasa Arab kelas XII, di mana materi latihan masih didominasi oleh evaluasi berbasis level C1 dan C2. Akibat penekanan yang berorientasi pada *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) ini, murid cenderung menguasai kaidah gramatikal secara teoritis, tetapi mengalami hambatan besar ketika harus berinteraksi dalam berbagai situasi sosial (Zahrah et al., 2020).

Oleh karena itu, keselarasan mutlak antara indikator pencapaian dan metode evaluasi harus dikunci melalui pemilihan KKO yang terukur dan spesifik. Sebagai contoh, apabila indikator yang ditetapkan adalah “mampu mempraktikkan percakapan”, maka instrumen evaluasinya harus berbentuk uji performa langsung, bukan tes objektif tertulis (Idham et al., 2025). Melalui peningkatan kompetensi secara gradual, mulai dari fondasi C1–C2 hingga bermuara pada kecakapan tingkat tinggi C3–C6. Taksonomi Bloom Revisi dapat diintegrasikan secara fungsional. Langkah sistematis inilah yang esensial untuk mencetak penutur bahasa Arab yang memiliki pemikiran kritis, responsif, sekaligus adaptif (Wahdi et al., 2025).

5. Implikasi terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka, Bahan Ajar, dan Asesmen Autentik

Implementasi model integratif ini membawa perubahan fundamental yang mencakup tiga domain utama dalam praktik instruksional guru di kelas. Pertama, pada aspek perencanaan pembelajaran, guru berkewajiban mereduksi penggunaan istilah abstrak seperti “memahami” saat menjabarkan Capaian Pembelajaran (CP). Sebagai gantinya, rumusan harus dikonversi ke dalam bentuk KKO yang operasional, spesifik, dan aktif, seperti “mempraktikkan” atau “menganalisis”. Pergeseran ini sekaligus menandai transformasi peran guru, dari yang semula bertindak sebagai penyampai materi searah (*transmitter of knowledge*) menjadi fasilitator yang mengelola pengalaman belajar berbasis aktivitas murid (*student-centered learning*) (Ekawati & Arifin, 2022; Muth'im et al., 2021). Ketidacermatan dalam menetapkan KKO pada tahap ini berisiko memicu bias pada arah instruksional serta menurunkan validitas instrumen evaluasi yang dirancang.

Kedua, pada aspek bahan ajar dan konstruksi modul ajar, reorientasi indikator menuntut perombakan struktur materi. Buku teks atau bahan cetak tidak boleh lagi didominasi oleh deretan kaidah nahwu (sintaksis) dan sharf (morfologi) yang kaku. Materi harus dikemas dalam bentuk stimulus komunikasi yang dinamis, seperti teks dialog interaktif, panduan bermain peran (*role-play*), dan penugasan berbasis pemecahan masalah riil yang diintegrasikan dengan pemanfaatan media digital (Nisa & Al Ghifari, 2023; Panigoro & Marfelina, 2025). Dalam konteks penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka, matriks operasional pada Tabel 2 dapat diimplementasikan secara langsung sebagai cetak biru. Tingkatan kognitif KKO yang diadopsi pada komponen tujuan pembelajaran secara otomatis menjadi variabel penentu dalam menetapkan jenis aktivitas kelas, beban kognitif, serta porsi alokasi waktu untuk simulasi lisan yang wajib diakomodasi di dalam modul.

Aspek ketiga, yang sekaligus menerima dampak paling signifikan dari transformasi ini, adalah pergeseran paradigma evaluasi dari instrumen tradisional (seperti tes pilihan ganda) menuju model asesmen autentik yang dirancang khusus untuk mengukur kemampuan produksi bahasa nyata peserta didik (Panigoro & Marfelina, 2025). Implementasi asesmen autentik ini dapat direalisasikan melalui instrumen penilaian kinerja (*performance assessment*), dokumentasi portofolio, presentasi lisan, maupun observasi sistematis terhadap aktivitas komunikasi di kelas. Pendekatan evaluasi ini mengemban fungsi ganda (*dual function*): tidak hanya bertindak sebagai alat ukur capaian hasil belajar (*assessment of learning*), melainkan juga berfungsi sebagai instrumen yang mendukung stimulasi perkembangan kompetensi berbahasa Arab siswa secara berkelanjutan (*assessment for learning*). (Marhaeni et al., 2017).

Kendati demikian, catatan empiris dari implementasi kurikulum berbasis capaian atau *Outcome-Based Education* (OBE) pada program studi bahasa Arab di tingkat pendidikan tinggi menunjukkan adanya hambatan mendasar. Tantangan utama di lapangan umumnya berakar pada kesiapan pedagogis pendidik dalam mengukur indikator capaian secara presisi serta keterbatasan ketersediaan sumber daya penunjang. (Chotimah et al., 2025), Realitas empiris ini menjadi peringatan krusial bahwa pemodelan konseptual, seperti taksonomi integratif yang diajukan dalam artikel ini wajib diimbangi dengan program pendampingan teknis yang aplikatif bagi para guru, agar gagasan reorientasi ini tidak reduksional dan berhenti sebagai formalitas administratif semata.

KESIMPULAN

Sebagai sebuah tawaran kebaruan, artikel ini berhasil merumuskan sebuah kerangka konseptual baru dalam penyusunan tujuan pembelajaran bahasa Arab berbasis kompetensi komunikatif melalui integrasi sistematis antara *Constructive Alignment* dan Taksonomi Bloom Revisi. Kontribusi teoretis ini secara efektif mengisi kekosongan akademik (research gap) yang selama ini cenderung membahas Taksonomi Bloom dan Kata Kerja Operasional (KKO) secara parsial atau terpisah dari hakikat komunikasi bahasa Arab itu sendiri. Melalui visualisasi alur rekonstruksi dari Capaian Pembelajaran menuju asesmen autentik serta matriks operasional KKO lintas level kognitif, model ini melampaui batas narasi teoretis konvensional dengan menyediakan alat ukur praktis bagi pendidik untuk memverifikasi keselarasan tujuan, aktivitas, dan evaluasi pembelajaran secara mandiri dan simultan.

Secara praktis, model integratif ini membawa implikasi menyeluruh yang mendorong transformasi peran guru dari penyampai materi menjadi fasilitator, reorientasi bahan ajar berbasis tugas komunikatif riil, serta evolusi radikal dari asesmen tradisional menuju penilaian autentik. Pengarusutamaan KKO tingkat tinggi (C3–C6) dalam perumusan indikator menjadi kunci penting untuk menggeser orientasi pembelajaran bahasa Arab dari sekadar penguasaan gramatikal-teoretis (LOTS) menuju pencetakan penutur yang kritis, responsif, dan adaptif dalam interaksi sosial (HOTS). Mengingat kajian ini terbatas pada domain konseptual, maka direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengujian empiris secara langsung di lapangan—baik melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maupun eksperimen semu (*quasi-experiment*) guna menguji efektivitas dan validitas model taksonomi integratif ini dalam penyusunan modul ajar serta implementasi asesmen autentik di lingkungan madrasah atau sekolah formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives*, 26-68.
- Anisah, H. U. (2021). Jenis Penelitian Deskriptif. In *Metode Penelitian Kualitatif*, 36–37.
- Biggs, J., & Catherine, T. (2022). *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does 4th edition*. Mc Graw Hill, 95-99.
- Canale, M., & Swain, M. (1980). Theoretical Bases of Communicative Approaches to Second Language Teaching and Testing. *Applied Linguistics*, 1, 27–29.
- Chomsky, N. (1965). *Aspects Of The Theory Of Syntax*. M.I.T Press, 3-4.
- Chotimah, D. N., Kirom, M., Roziki, K., & Abidin, M. (2025). Outcome-Based Education (OBE) Curriculum: Implementation in the Arabic Language and Literature Study Program. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 10(1), 369–382. <https://doi.org/10.24042/tadris.v10i1.25279>
- Ekawati, D., & Arifin, A. (2022). PENDEKATAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: TEORI, KONSEP, DAN IMPLEMENTASI. *An Nabighoh*, 24(1), 118.
- Hafidz, A., Widyanti, L. N., Ismail, M., & Miftakhul Jannha, D. A. (2024). Implementasi Pendekatan Komunikatif Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(2), 682–688. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-miyar/index>
- Haniefa, R. (2022). Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking. *Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, 1(1), 59.
- Hymes, D. H. (1972). On Communicative Competence. In *Sociolinguistics. Selected Readings* Penguin Books, 296.

- Idham, M., Rambe, H., & Gusmaneli, G. (2025). Penulisan Tujuan Pembelajaran (Kata kerja Operasional/KKO). *Indonesian Journal of Educational Research (IJER)*, 1(5), 96–99.
- Ina Magdalena, Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2012). Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 133.
- Jundi, M., & Solong, N. P. (2021). Analisis Kesesuaian Indikator dan Kompetensi Dasar Bahasa Arab KMA 183. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 61–70. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v2i1.3642>
- Kojin. (2022). Effectiveness of the Grammar and Translation Methods in Learning Arabic. *Eurasian Journal of Applied Linguistics*, 8(2), 171–179.
- Marhaeni, A. A. I. ., Artini, L. P., Ratminingsih, N. ., Dewi, N. L. P. E. S., & Kusama, I. P. I. (2017). *Aseesmen Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Rajawali Pers, 4-10.
- Muhidin, A., Wibawa, B., & Khaerudin. (2024). *5S5A Constructive Alignment Instructional Design*. Mardika Press, 12.
- Muth'im, A., Jumariati, J., Al Arief, Y., & Jannah, N. (2021). Pelatihan Perumusan Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pencapaian Kompetensi bagi Guru-Guru Bahasa Inggris di Kabupaten Banjar. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 121. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i2.2473>
- Ni'mah, R. A. (2024). Analisis Penggunaan Variasi Bahasa Arab Fusha Dan 'Amiyah dalam Ruang Lingkup Sosial Bahasa (Sosiolinguistik). *Al-Fathin : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(2), 45–57.
- Nisa, A. K., & Al Ghifari, M. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KENDARI. *Al-Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan KebahasaAraban*, 6(2), 629.
- Panigoro, S. M., & Marfelina, R. A. (2025). Identifikasi Tantangan dan Solusi Guru Bahasa Arab dalam Penerapan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kab. Gorontalo. *Al-Kilmah*, 4(2), 122. <https://doi.org/10.58194/al-kilmah.v4i2.2906>
- Pereira, E., Nsair, S., Pereira, L. R., & Grant, K. (2024). Constructive alignment in a graduate-level project management course: an innovative framework using large language models. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1), 3–21. <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00457-2>
- Rahmawati, N. (2018). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: MENUJU HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS). In *Presiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV*, 151-153.
- Retno Utari. (n.d.). *Taksonomi bloom*, 1–13.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). Approaches and Methods in Language Teaching: A Description and Analysis. In *Cambridge University Press* (pp. 1–142). Cambridge University Press.
- Suyatno. (2020). ANALISIS KOMPETENSI PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) GURU BAHASA ARAB MADRASAH TSANAWIYAH. *Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 4(1), 12–26.
- Taabudilah, M. H., Afifah, U., & Maulidya, S. (2025). INOVASI METODE KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Ulumuddin: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 192.
- Wahdi, S., Alif Syuhada, M. R., Ridlo, U., & Raswan. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal At-Ta'bir: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 141. <https://doi.org/10.59829/7ydfcz22>
- Zahrah, H., Salsabila, F., Farlyan, M., Gumay, R., & Daviza, T. P. (2020). Keterampilan Bahasa Arab sebagai Kompetensi Komunikatif dalam Pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 356–376. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>